

Pelatihan Pembuatan Pojok Cita-cita sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa SDN 019 Desa Lipatkain Utara Untuk Menggapai Cita-Cita

Silvia Permatasari¹, Raja Bani Firmansyah², Afifah Damayani Aprilia³, Nurul Puspita Sari⁴,
Tiara⁵, Melva Nurjanah⁶, Yogi Saputra⁷, M. Hidayatullah D⁸, Jumi⁹,
Rizky Maulana Van Reza¹⁰, Rahma Yulia Ningsih¹¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Fakultas Perikanan dan Kelautan, Pemanfaatan Sumber Daya Perairan

³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Sosiologi

⁴Fakultas Teknik, Teknik Lingkungan

⁵Fakultas Teknik, Arsitektur

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: *raja.bani0604@student.unri.ac.id

Abstrak - Cita - cita merupakan keinginan seseorang di masa mendatang. Namun, tidak sedikit dari anak-anak yang belum tahu mengenai cita-cita mereka di masa depan. Wawasan mengenai cita-cita harus lebih ditanamkan pada diri setiap anak agar dapat merencanakan masa depannya dengan lebih baik. Tim KKN UNRI Lipat Kain Utara melakukan beberapa metode dimulai dari mencari informasi mengenai seberapa jauh wawasan anak dalam mengenal cita-cita, lalu dilanjutkan dengan menjelaskan apa itu cita-cita, kemudian melihat perkembangan pengetahuan anak tentang cita-cita, lalu tim melanjutkan dengan memastikan kembali cita-cita dari masing-masing anak, dan terakhir menempelkan cita-cita yang mereka tulis didalam sebuah media yang bernama pojok cita-cita. Alhasil anak-anak lebih memahami apa itu cita-cita setelah dijelaskan oleh tim. Mereka mendapatkan pengetahuan mengenai apa itu cita-cita serta memiliki gambaran untuk cita-cita di masa depan. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menentukan cita-cita. Hal ini karena mereka merasa mendapat dorongan dari tim akan pentingnya menentukan cita-cita. Hasilnya, dari yang sebelumnya tidak dapat menemukan cita-cita dimasa depan, menjadi dapat menentukan cita-cita yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan dari masing-masing anak.

Kata kunci: cita-cita, pojok cita-cita, motivasi

Abstract– Ideals are someone's wishes in the future. However, not a few of the children do not know about their goals in the future. Insights about ideals must be instilled in every child so that they can plan their future better. The UNRI Fold Kain Utara KKN team carried out several methods starting from finding information about how far the children's knowledge was in recognizing their goals, then continued with explaining their goals, then looking at the development of knowledge about their goals, then the team continued by confirming their goals. the ideals of each child, and finally pasting the ideals they wrote in a medium called the ideal corner. As a result, the children better understand what their goals are after being explained by the team. They gain knowledge about what goals are and have an idea for future goals. Children become more specific to set goals. This is because they feel they have been encouraged by the team on the importance of setting goals. The result, from previously not being able to find goals in the future, to being able to determine goals that are in accordance with the wishes and abilities of each child.

Keywords: ideals, ideal corner, motivation

1. PENDAHULUAN

Program Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan nyata di lingkungan sosial untuk pengabdian terhadap masyarakat perkampungan atau pedesaan yang ditujukan kepada mahasiswa agar mampu menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam menyalurkan ilmu, kemampuan, dan mengamati kondisi masyarakat sekitar, serta dapat menyelesaikan diri dari berbagai macam bentuk permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah, et al. 2018).

Program Kuliah Kerja Nyata Balek Kampung ini adalah salah satu Program Perguruan Tinggi Universitas Riau sejak tahun 2020 yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Mahasiswa Universitas Riau sebagai syarat kelulusan. Program KUKERTA Balek Kampung tentunya bertujuan untuk pembelajaran sosial dalam

bermasyarakat bagi mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Lokasi yang dipilih menjadi tempat mahasiswa Kukerta Balek Kampung Universitas Riau tahun 2022 adalah Desa Lipatkain Utara yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.

Membangun masyarakat desa tidak hanya dari fisik bangunannya melainkan juga dari sisi psikis atau kemanusiaan di dalamnya. Cita-cita Indonesia menjadi poros maritim dunia semakin mengemuka ketika Joko Widodo (Jokowi) secara resmi menggantikan Susilo Bambang Yudhoyono pada bulan Oktober 2014. Cita cita adalah sesuatu yang ingin dicapai berupa prestasi atau pun hal baik lainnya di masa depan. Mencapai cita cita umumnya bukanlah sebuah hal yang mudah, dan biasanya akan membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang. Cita cita bukanlah sesuatu yang dapat Anda lakukan pada minggu ini atau bahkan tahun ini. Tiap jiwa yang hidup pasti memiliki tujuan dalam hidupnya, tujuan itulah yang dinamakan dengan cita-cita. Cita cita biasanya dapat diwujudkan setidaknya dalam beberapa tahun kedepan. Diperlukan pengenalan cita-cita sejak dini, seperti pada penelitian yang dilakukan Aldrian et al. (2020) menemukan media POCITA terhadap anak-anak, membuat mereka lebih mengerti tentang cita- citanya. Selain itu, hal penting dalam menemukan cita- cita adalah dengan pembentukan karakter pada anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Martini & Nengsih (2020) ditemukan bahwa hal yang penting dalam pendidikan adalah pendidikan karakter, karena merupakan salah satu pendekatan yang mendasar dalam mendidik dan melahirkan peserta didik yang berjiwa sosial dengan intelektual yang tinggi.

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi adalah suatu keadaan yang menggerakkan manusia menuju maksud tertentu). Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah hal yang dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat dan gairah siswa dalam kegiatan belajar agar berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah "Segala daya pendorong di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar yang memastikan kelangsungan dari kegiatan belajar dan menyampaikan tujuan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik". Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya peggerak pada faktor internal dan eksternal siswa yang sedang dalam proses perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung.

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa Sekolah Dasar dalam meraih cita-cita menawarkan beberapa tahapan pelaksanaan yang pertama yaitu mendiskusikan tahapan pelaksanaan pembuatan pojok cita-cita bersama Dosen Pembimbing Lapangan, setelah itu tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau tahun 2022 Desa Lipatkain Utara meminta izin kepada kepala Sekolah Dasar Negeri 019 Lipatkain Utara untuk melaksanakan pembuatan pojok cita-cita di sekolah.

Tahap kedua, Tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau mempersiapkan bahan berupa kertas origami yang berbagai macam bentuk untuk menjadi media tulis dalam pojok cita-cita ini. Kemudian, tim kukerta Universitas Riau melaksanakan sosialisasi tentang pengenalan motivasi dan cita-cita kepada siswa kelas 6, sosialisasi dilaksanakan dengan cara penjelasan melalui media tayangan powerpoint dan video. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi media tulis yang sudah disediakan dengan identitas diri, cita-cita, dan motivasi siswa untuk meraih cita-cita tersebut. Kemudian beberapa siswa diminta untuk membacakan apa yang telah mereka tulis

Setelah masing-masing siswa menuliskan cita-cita pada media tulis, selanjutnya yaitu mahasiswa kukerta mengumpulkan media tulis tersebut untuk ditempelkan pada kertas karton. Kertas karton tersebut kemudian dihias sedemikian rupa oleh tim kukerta. Terakhir, karya yang telah selesai dibuat ditempelkan pada dinding kelas sebagai bentuk perwujudan dari pojok cita-cita bagi siswa.

Selama proses pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok cita-cita, Tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau Tahun 2022 tidak lupa mendokumentasikan setiap kegiatannya dalam bentuk foto dan video.

4. HASIL

Pojok cita-cita merupakan sebuah media yang terletak di dinding kelas yang dilengkapi dengan koleksi dari sebuah impian dan berfungsi sebagai motivasi. Proses persiapan dan pelaksanaan program kerja pojok cita-cita ini berlangsung selama dua hari yang dilakukan oleh Tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau yang

beranggotakan sepuluh orang. Pojok cita-cita ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 019 Lipatkain Utara dalam menggapai cita-citanya.

Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor penentu dalam proses pendidikan di sekolah. Menurut kepala sekolah Priansa (2014: 49) Sekolah adalah pejabat profesional dalam organisasi sekolah, yang Bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya sekolah dan bekerja dengan fakultas, staf dan staf lainnya untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang kepala sekolah profesional yang akan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan Dunia pendidikan, perkembangan zaman yang dapat mengikuti perkembangan zaman globalisasi (Minsih Minsih, 2019). Jadi, Kepala sekolah adalah seseorang yang diberikan amanah untuk memimpin sekolah.

Sebelum membuat pojok cita-cita tersebut tentunya Tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau sudah meminta izin kepada pihak sekolah (kepala sekolah) untuk melaksanakan pembuatan pojok cita-cita di Sekolah Dasar Negeri 019 itu dan alhamdulillah pihak sekolah memberikan izin untuk melaksanakannya di kelas VI B SDN 019 Lipatkain Utara tersebut. Dalam proses pelaksanaannya Tim Kukerta Balek Kampung melakukan dengan beberapa tahapan diantaranya :



Gambar : 1. Meminta izin kepada pihak SDN 019 Lipatkain Utara
Sumber : Dokumentasi Penulis 4 September 2022

Media Tulis

Tahapan pertama pembuatan pojok cita-cita ini dimulai dengan persiapan media tulis yang akan menjadi wadah bagi siswa untuk menuliskan cita-citanya. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima, dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan perhatian siswa. media sebagai alat atau sarana peran yang sangat penting. Karena maksud atau tujuan sesuatu akan tercapai melalui penggunaan media. Oleh karena itu, dengan menggunakan media ini, tidak hanya keberhasilan tujuan yang dapat dicapai, tetapi juga dapat merugikan tujuan. Ini adalah kemampuan media sebagai alat atau sarana selektif untuk mencapai tujuan atau sasaran. Media goresan pena tertua yang dikenal di Nusantara merupakan aksara pada prasasti batu dan logam yang asal dari abad ke-5M. Materi organik mirip daun palem, kayu, bambu, serta kulit kayu mungkin sudah digunakan jauh sebelum itu, namun minim nya bukti media lain selain batu karena media lain yang digunakan sporadis bertahan lebih berasal beberapa abad pada lingkungan tropis. Penggunaan kertas yang semakin meluas, semakin banyak yang menggunakan kemudian lintas perdagangan yang berkembang pada abad ke-13, media tulis pun berkembang, namun tidakmeinggalkan ciri spesial Nusantara, baik ahli alfabet juga media yang telah terdapat sebelumnya. Tahap persiapan ini dilakukan oleh Tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau di Posko kegiatan. Dalam proses pembuatan media tulis ini bahan-bahan yang digunakan yaitu kertas origami dan gunting. Kertas origami ini digunting dengan bentuk sedemikian rupa agar terlihat menarik.



Gambar : 1. Proses Pembuatan Media Tulis Pojok Cita-cita
Sumber : Dokumentasi Penulis 4 September 2022

Sosialisasi

Tahapan kedua yaitu tahap sosialisasi. Sosialisasi adalah proses penanaman atau menumbuhkan kebiasaan atau nilai dan aturan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam suatu kelompok atau masyarakat (Hamda, 2014). Sosialisasi mengenai cita-cita kepada anak-anak tidak hanya memotivasi, tetapi juga tentang menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai yang baik kepada anak. Dalam tahap ini kami mengadakan sosialisasi tentang cita-cita dan motivasi. Cita-cita sangat penting ditanamkan pada diri anak untuk memancing mereka agar bisa lebih semangat dalam belajar untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan (Andhika Illyas Alhafizh Aldrian, 2020).

Cita-cita atau bisa disebut dengan impian adalah keinginan yang sempurna untuk dipenuhi. Pentingnya bagi anak untuk memiliki sebuah mimpi, karena dengan sebuah mimpi anak akan mengetahui sebuah cetak biru untuk kehidupannya di masa depan. Untuk itu, Tim Kukerta Universitas Riau melakukan Sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri 019 Desa Lipatkain Utara tentang betapa pentingnya bagi anak mengetahui cita-citanya sejak dini dan menjelaskan kepada mereka tentang apa yang dimaksud dengan cita-cita. Mensosialisasikan cita-cita kepada anak itu memang sangat penting, karena dengan sosialisasi ini dapat menumbuhkan jiwa semangat dalam belajar bagi siswa untuk menggapai keinginannya. Selain menjelaskan mengenai cita-cita, mahasiswa Kukerta Balek Kampung Universitas Riau juga menjelaskan tentang apa itu motivasi, hal ini bertujuan agar cita-cita dapat berjalan selaras dengan motivasi dalam pikiran siswa. Karena, siswa motivasi itu penting bagi siswa untuk dapat mewujudkan cita-citanya.

Sosialisasi ini mendapat respon yang positif dari pihak sekolah terutama oleh Guru-guru dan Siswa. Pihak sekolah memberikan kebebasan kepada Tim Kukerta untuk mengambil alih kelas selama dua jam pelajaran. Ketika Tim Kukerta memasuki ruang kelas, siswa sangat berantusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh anggota Kukerta. Setelah melaksanakan sosialisasi tersebut, Tim Kukerta Universitas Riau langsung mensukseskan pojok cita-citanya dengan cara membagikan kertas origami dengan berbagai macam bentuk gambar yang sudah di sediakan. Setiap anak diberikan satu kertas origami yang kemudian mereka diminta menuliskan identitas diri, cita-cita dan motivasinya dalam waktu 20 menit. Selanjutnya Tim Kukerta Universitas Riau mengumpulkan kertas tersebut dan meminta beberapa orang siswa membacakan apa yang mereka tulis. Dari hasil pengumpulan tulisan ini didapatkan satu kesimpulan bahwa hampir 85% siswa kelas VI B SDN 019 Desa Lipatkain Utara ini memiliki cita-cita ingin menjadi Ustadz dan ingin melanjutkan sekolah ke pesantren setelah tamat.



Gambar : 2. Sosialisasi Tentang Pojok Cita-Cita
Sumber : Dokumentasi Penulis 4 September 2022

Pembuatan Pojok Cita-cita

Tahapan yang ketiga yaitu pembuatan pojok cita-cita. Pojok cita-cita ini dibuat dalam bentuk pajangan kertas yang berisikan kumpulan cita-cita dan motivasi yang ditulis oleh siswa kelas VI B SDN 019 Lipatkain Utara. Bahan yang digunakan pada tahapan ini yakni kerta karton, kertas origami, gunting, lem, dan pena/*twin* pen. Dalam tahapan ini Tim Kukerta Balek kampung Universitas Riau menempelkan hasil tulisan yang sudah dibuat oleh siswa tentang cita-cita dan motivasi mereka pada sebuah kertas karton hitam berukuran besar yang kemudian dihias seindah mungkin.. Tahapan ini kembali dilaksanakan oleh Tim Kukerta di posko kegiatan dikarenakan keterbatasan waktu di dalam kelas yang diberikan oleh pihak sekolah.



Gambar : 1. Proses Pembuatan Pojok Cita-Cita
Sumber : Dokumentasi Penulis 4 September 2022

Pemasangan Pojok Cita-cita

Tahap terakhir yakni pemasangan pojok cita-cita oleh Tim Kukerta Universitas Riau pada dinding kelas VI B Sekolah Dasar Negeri 019 Desa Lipatkain Utara. Tahap ini dilaksanakan sebagai perwujudan pojok cita-cita untuk memenuhi salah satu program kerja kami dengan tema literasi

Pojok cita-cita bagi anak memiliki fungsi sebagai gambaran keunikan berkeinginan untuk menjadi orang yang berguna dan penuh makna dalam hidupnya dimasa akan datang, namun seiring dengan berjalannya waktu, terkadang situasi dan kondisi membuat anak tersebut kehilangan harapan untuk meraih apa yang diinginkan (Martini Martini, 2020).

Dalam hal ini yang sangat berperan penting dalam terwujudnya cita-cita seorang anak adalah Orang tua. Fungsi keluarga terhadap anak-anak untuk menggapai cita-citanya sangat diperlukan sekali. Sangat penting untuk memperhatikan situasi anak-anak Indonesia. Bukan hanya karena posisi strategis masa depan negara (investasi pada orang), tetapi juga karena itu ada sebagai bagian dari masyarakat yang sangat rentan, berbagai kondisi mulai dari ketidakberdayaan dan ketergantungan pada orang lain (Fatimaningsih, 2022). Oleh karena itu Mahasiswa Kukerta Universitas Riau merasa perlu melakukan pemasangan pojok cita-cita.

Tujuan dari pemasangan pojok cita-cita ini adalah agar anak-anak selalu bersemangat dan serius dalam belajar, dan selalu termotivasi ketika melihat impiannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah adalah kekuatan pendorong. Motivasi akan berdampak pada hasil belajar siswa, baik fisik maupun mental langsung atau tidak langsung. Setiap siswa memiliki tujuan dalam kegiatannya, dengan adanya pojok cita-cita ini siswa akan memiliki dorongan yang kuat untuk mewujudkan cita-citanya setiap berada di dalam kelas (Saptono, 2016).



Gambar : 3. Penempelan Pojok Cita-Cita
Sumber : Dokumentasi Penulis 4 September 2022

5. KESIMPULAN

Program Kukerta (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan nyata di lingkungan sosial untuk pengabdian terhadap masyarakat perkampungan atau pedesaan yang ditujukan kepada mahasiswa agar mampu menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam menyalurkan ilmu, kemampuan, dan mengamati kondisi masyarakat sekitar, serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki.

Pada kesempatan kali ini mahasiswa Kukerta Balek Kampung Universitas Riau tahun 2022 melaksanakan Kukerta di Desa Lipatkain Utara Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Salah satu program kerja yang dijalankan dengan tema literasi adalah Pojok cita—cita.

Cita-cita merupakan sebuah impian sempurna yang harus dimiliki setiap anak. Dengan cita-cita anak akan selalu memiliki semangat dalam hidup dan ia akan terus berusaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Cita-cita memang sudah harus dimiliki anak sejak ia menginjak usia dini, untuk itu diperlukan pemberian pemahaman kepada anak tentang apa yang dimaksud dengan cita-cita dan bagaimana cara untuk mewujudkannya. Oleh karena itu Tim Kukerta Universitas Riau membuat salah satu program kerja yang dinamakan Pojok cita-cita di SDN 019 Lipatkain Utara (Lipatra). Kegiatan ini berjalan selama dua hari dengan beberapa tahapan pelaksanaan yakni mulai dari tahap persiapan media tulis, sosialisasi, hingga pemasangan pojok cita-cita di ruang kelas VI B SDN 019 Lipatkain Utara.

Pojok cita-cita ini memiliki tujuan yakni menumbuhkan semangat dan meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar terkhususnya siswa kelas VI SDN 019 Lipatra dalam meraih cita-cita. Seperti pepatah yang mengatakan “tuntutlah ilmu setinggi langit”. Begitu juga Tim Kukerta Balek Kampung Universitas Riau mengajak siswa agar dapat menggantungkan cita-citanya setinggi mungkin dan melambangkannya dengan penempelan pojok cita-cita di dinding yang tinggi pada kelas mereka. Selain itu juga pojok cita-cita ini dibuat agar siswa selalu

bisa membaca cita-cita mereka yang mereka tulis dan ditempel pada pojok cita-cita. Dengan pemasangan pojok cita-cita di kelas ini juga diharapkan siswa dapat termotivasi setiap kali berkegiatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya..
- Andhika Illyas Alhafizh Aldrian, N. H. (2020). Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 181-186.
- Aliyyah, R. R. et al. (2018). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 2(2), 355–371..
- Fatimaningsih, E. (2022). Memahami Fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 103.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad*, 109.
- Martini Martini, R. N. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Panti Asuhan Melalui Pohon Cita-Cita. *Education And Learning*, 1.
- Minsih Minsih, R. R. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 29-30.
- R Ali, R Nurdalila, S Sulaiman, A Anggriani - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital, 2022
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 190.
- Uno, B, Hamzah. (2017:23). Teori Motivasi dan Pengukurannya. *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.